REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia masih banyak orang yang mengalami gangguan kesehatan mental. Oleh karena itu masalah ini membutuhkan perhatian yang serius dari semua kalangan di seluruh wilayah baik tingkat pusat maupun provinsi.[1] Kesehatan mental seseorang biasanya terganggu karena masalah persoalan yang mereka hadapi tidak dapat diselesaikan sehingga jiwanya tertekan dan terganggu. Menurut Perdana Ahmad, gangguan kesehatan mental yang terjadi pada masyarakat disebabkan oleh adanya ketidaksiapan mereka dalam menghadapi perubahan era modern.[2]

Sementara itu, menurut Zakiah Daradjat permasalahan kesehatan mental yang biasanya muncul itu disebabkan oleh ketidak mampuan seseorang dalam menyeimbangkan kebutuhan pada aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Orang yang memiliki masalah kesehatan mental biasanya mudah stres, sering berpikiran negatif, tidak mampu bersosialisasi dan kehilangan makna hidupnya.[3]Adapun gangguan kesehatan mental yang biasanya muncul adalah rasa gelisah, sedih, kecewa, putus asa, marah, hilangnya konsentrasi, menurunnya kemampuan berpikir dan gejala negatif lainnya.[4]

Menurut Namora Lumongga Lubis, indikator seseorang mengalami gangguan kesehatan mental, diantaranya: *Pertama*, hilangnya percaya diri yang menyebabkan selalu membandingkan dirinya dengan orang lain. Merasa dirinya tertinggal dibawah orang lain. *Kedua*, sensitif dengan apa yang orang lain pikirkan, mudah tersinggung, mudah terbawa

---

[1]Wandansari sulistyorini dan Muslim sabarisman, *"Depresi: Suatu Tinjauan Psikologis"* Kesejahteraan sosial. Vol. 3, No. 02, Mei – Agustus 2017, 155.

[2] Perdana Ahmad, *"Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental"* Jurnal Psikologi Islam, 1(1), Juni 2005, 87-96.

[3] Zakiah Daradjat, *"kesehatan Mental"* (Jakarta: PT Gunung Agung, 2016) 10-59.

[4]Tensi Distianasari, Skripsi, *"Dampak Ruqyah Terhadap Psiologi Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustadz Haji Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu"* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018) 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perasaan. *Ketiga*, merasa dirinya tidak berguna karena tidak dapat memenuhi target yang seharusnya dapat dicapai. *Keempat*, merasa bersalah karena menganggap dirinya sebagai beban orang lain. *Keenam*, perasaan terbebani karena tanggung jawabnya yang dianggapnya besar.[5] Oleh karena itu, dalam merespon permasalahan mental yang dialami seseorang maka dibutuhkan solusi agar masalah kesehatan mental tidak semakin serius.[6]

Di Indonesia kebanyakan masyarakatnya ketika mengalami permasalahan mental, mereka akan membawanya berkonsultasike orang pintar atau dukun, namun ada juga yang berkonsultasike ustadz atau kyai. Beragam cara yang dilakukan masyarakat di Indonesia dalam mengobati masalah mental ini terbilang unik karena ada juga yang berkonsultasi ke para psikolog dan psikiater. Oleh karena masih asingnya informasi mengenai layanan jasa konsultasi psikolog maupun psikiater, maka masyarakat Indonesia lebih nyaman untuk datang ke kyai atau ustadz. Hal ini juga dipengaruhi faktor budaya yang ada di Indonesia dimana masyarakat masih kebanyakan hidup dengan cara pandang tradisional.[7]

Namun demikian, pengobatan tradisional yang dilakukan oleh para kyai atau ustadz dalam membantu menyelesaikan masalah kesehatan mental itu juga masih sangat berperan penting. Hal ini disebabkan karena biasanya para ustadz atau kyai menggunaan metode membaca al-Quran atau terapi ruqyah untuk dijadikan media dalam meningkatkan kesehatan mental seseorang.[8]

Sya'roni dan Khusnul Khotimah mengatakan bahwa terapi ruqyah memiliki keefektifan dalam menjaga mental seseorang, karena dengan bacaan al-Quran maka batin

---

[5]Namora Lumongga Lubis, *"Depresi Tinjauan Psikologis"* (Jakarta: Kencana, 2016) 23-24.

[6] Meta Malihatul Maslahat,*"Problematika Psikologis Manusia Modern dan Solusinya Perspektif Psikologi dan Tasawuf"* Syifa al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik 6, 1 (2021) 75.

[7] Sarlito Wirawan Sarwono,*"Psikologi Lintas Budaya"* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015) 144-147.

[8]Siti Qadariah,*"Pengaruh Terapi Ruqyah Syar'iyyah Terhadap Penurunan Tingkat kecemasan"* Scientica, Vol. II, No. 2, Desember 2015, 24.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

seseorang akan menjadi tenang.[9] Membaca al-Quran dan berdoa kepada Allah dapat mencegah timbulnya gangguan kesehatan mental dan rasa gelisah atau cemas dalam diri seseorang.[10]

Ruqyah sendiri merupakan salah satu pengobatan di Indonesia berdasarkan cara-cara yang diajarkan dalam al-Quran dan Hadits.[11] Didalam al-Quran Surat Al-Isra ayat 82 Allah berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ وَلاَ يَزِيْدُ الظَّلِمِيْنَ

إِلَّا خَسَارًا

Artinya:"Dan Kami turunkan dari al-Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zhalim (al-Quran itu) hanya akan menambah kerugian."(Q.S. Al-Isra [17]: 82).[12]

Ayat diatas menjelaskan bahwa al-Quran dapat dijadikan sebagai penawar segala jenis penyakit diantaranya penyakit fisik, psikis, dan spiritual.[13] Selain ayat diatas, ada pula al-QuranSurat Yunus Ayat 57 yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى

ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

[9]Sya'roni dan Khusnul Khotimah, "Terapi Ruqyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental" JIGG, Vol. 2, No. 1, 1 Juni 2018, 92.

[10] Perdana Ahmad,*"Terapi Ruqyah Sebagai Saran Mengobati Orang Yang Tida Sehat Mental"* 87-96.

[11]Risydah Fadilah, *"Pengaruh Metode Ruqyah Terhadap Penurunan Derajat kecemasan (Penelitian Quasi Experimental Pada Pasien di Ruqyah X Cabang Bandung)"* Tazkiya Journal Of Psycology, Vol. 3, No. 1, April 2015, 106.

[12] Q.S. Al-Isra [17]: 82.

[13]Ahmad Zaini, *"Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Mental dan Mewujudkan Pribadi yang Sehat"* Jurnal Bimbingan konseling Islam, Vol. 8, No. 1, Juni 2017, 22.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Artinya:"Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran (al-Quran) dari Tuhanmu, dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.".(Q.S. Yunus [10]: 57).[14]

Berdasarkan ayat diatas maka dapat diartikan bahwa al-Quran memiliki keistimewaan salah satunya yaitu untuk mengobati atau menyembuhkan gangguan-gangguan psikis pada diri seseorang. Oleh sebabitu, dapat diartikan bahwa membaca al-Quran dapat dijadikan alternatif terapi dalam menyembuhkan gangguan psikis yang dialami seseorang.

M. Darojat Arianto[15]dan Fatimah Mu'alifah[16] mengatakan bahwa terapi membaca al-Quran atau ruqyah sebetulnya bermanfaat tidak hanya untuk mengobati penyakit fisik, psikis, dan mengusir jin saja, melainkan juga dapat meningkatkan kesehatan mental seseorang. Hal ini diperkuat oleh pendapat Zakiah Daradjat[17] dan M. Solihin[18] bahwa terapi yang berasal dari agama salah satunya yaitu dengan membaca al-Quran dapat meningkatkan kesehatan mental seseorang.

Adapun indikator kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat adalah:

1. Mampu menghindar dari gangguan mental (cemas tanpa sebab, malas, badan lesu, dan sebagainya).
2. Mampu membiasakan diri pada lingkungan dan masyarakat.
3. Mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi pengembanganbakat yang ada.

[14] Q.S. Yunus [10]: 57.

[15] M. Darojat Arianto,*"Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin"* SUHUF, Vol. 19, No. 2, Mei 2007, 57.

[16]Fatimatul Mu'alifah, Skripsi : "*Terapi Ruqyah Syar'iyah di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang"* (Semarang, UIN Walsongo, 2018) 9-10.

[17] Zakiah Daradjat, *"Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental"* (Jakarta: N.V, Bulan Bintang, 1982) 96-105.

[18] M. Solihin, *"Terapi SufistikPenyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf"* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004) cetakan 1, 36-37.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4. Terwujudnya keharmonisan dan keserasian cara berfikir, merasakan, sikap, pandangan dan pedoman hidup.[19]

Ruqyah bagi sebagian masyarakat masih dipandang sebagai terapi dimana dalam pengobatannya berfungsi, untuk menyembuhan penyakit yang ditimbulkan oleh gangguan jin atau kekuatan lain dalam diri seseorang. Pandangan masyarakat mengenai pemikiran bahwa ruqyah sebagai pengobatan untuk mengusir jin tidak dapat disalahkan. Seperti yang disampaikanpada Q.S.Yunus ayat 57 diatas, bahwa Al-Quran dapat berfungsi sebagai obat dari segala jenis penyakit.[20]

Dari uraian diatas, akhirnya peneliti tertarik untuk mendalami peran terapi ruqyah dalam merawat kesehatan mental seseorang. Hal ini disebabkan karena selama ini pandangan di masyarakat ruqyah hanya dijadikan sebagai media untuk mengusir jin saja. oleh karena kegelisahan akademik inilah akhirnya peneliti melakukan penelitian ini. Adapun obyek penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.

Di Klinik ini diterapkan terapi ruqyah oleh dr Mustamir Pedak yang tujuannya bukan untuk mengusir jin, sihir, dan hal mistis lainnya. akan tetapi bertujuan untuk mendamaikan hati dan merawat kesehatan mental seseorang.[21] Menurut dr Mustamir Pedak ruqyah merupakan terapi yang efektif untuk menyeimbangkan peran dan perasaan seseorang karena bacaan al-Quran dapat mendamaikan hati dan menjernihkan pikiran.[22]

Berdasarkan oleh latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan Judul **"Terapi Ruqyah Sebagai Media Dalam Merawat Kesehatan Mental Klien di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang."**

---

[19]Zakiah Daradjat, *"kesehatan Mental"* (Jakarta: PT Gunung Agung, 2016) 10-13.

[20]Purmansyah Ariadi, *"kesehatan Mental Dalam Perspetif Islam"* Syifa' Merdeka, Vol. 3, No. 2, Maret 2013, 125-127.

[21]Mustamir Pedak, *"Metode Penyembuhan Ruqyah Berbasis Tauhid Menuju kedamaian Hati"* (Malang: Literas Nusantara, 2020) Cetakan I, 9

[22] Mustamir Pedak, *"Metode Penyembuhan Ruqyah Berbasis Tauhid Menuju kedamaian Hati"* 4-24.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti agar pembahasan yang dibuat menjadi lebih terarah dan peneliti dapat meningkatkan hasil penelitian yang maksimal. Didalamnya peneliti akan memfokuskan pada pengaplikasian dan peran terapi ruqyah dalam merawat kesehatan mental di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi terapi ruqyah di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang?
2. Bagaimana implikasi terapi ruqyah dalam merawat kesehatan mental di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun darirumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui implementasi yang digunaan Griya Sehat Syafaat 99 Semarang dalam proses terapi ruqyah.
2. Mengetahui bagaimana implikasi terapi ruqyah dalam merawat kesehatan mental di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Diharapkan penelitian ini mampumeningkatkan pengetahuan yang lebih luas dalam bidang Psikoterapi Islam dan ilmu pengetahuan bagi para mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi institusi, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan dalam pedoman penelitian selanjutnya oleh mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Kudus.
   b. Bagi Pembaca, dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi oleh seorang terapis.Selain

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

itu sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi masing-masing pembaca ketika mengalami gangguan kesehatan mental.

c. Bagi Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang, sebagai referensi agar dapat meningkatkan kualitas layanan terapi kepada klien yang melakukan pengobatan ke Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang dijadikan langkah-langkah dalam melakukan penyusunan tugas akhir mengenai keseluruhan dari bab yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu :

BAB I: **PENDAHULUAN,** bab satumenjelaskan uraian mengenai masalah yang akan diteliti secara mendalam, fokus dari penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II: **TINJAUAN PUSTAKA,** bab ke dua ini berisi teori yang dapat dijadikan sebagai landasan mengenai terapi ruqyah dan kesehatan mental. Selain itu ada pembahasan mengenai penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

BAB III: **METODE PENELITIAN,** berisikan langkah-langkah pengumpulan data melalui metode yang sudah ditentukan. dalam penelitian ini menjelaskan langkahlangkah atau prosedur dalam pelaksanaan penelitian, pendekatan dan jenis, setting dan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan dan analisis data.

BAB IV : **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisikan beberapa gambaran mengenai objek, deskripsi data,dan analisis data penelitian mengenai "Terapi Ruqyah Sebagai media dalam merawat kesehatan mentaldi Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB V: **PENUTUP,**berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap pihak yang terkait.

REPOSITORI IAIN KUDUS